

Pariwisata dalam Krisis: Investigasi Informasi Terkait Risiko, Persepsi Risiko, Kecemasan Perjalanan, dan Niat Perjalanan Wisatawan selama Pandemi COVID-19

Syifaa Novianti*, Eko Susanto, Rikantini Widiyanti, Wahyu Rafdina

Politeknik Negeri Bandung

*syifaa.novianti@polban.ac.id

Informasi Artikel

Received: 3 Desember 2020

Accepted: 4 November 2021

Published: 17 November 2021

Keywords:

Risk-Related Information, Risk Perception, Travel Anxiety and Travel Intention, Crises, COVID-19 Pandemics

Abstract

This study aims to determine: (1) the effect of risk-related information on risk perception; (2) the effect of risk perception on travel anxiety; (3) the effect of travel anxiety on travel intentions; (4) the effect of related information on travel intentions. The research used is descriptive analysis research with a quantitative approach and assisted by the SmartPLS program. Collecting data by distributing questionnaires with google form. The population in this study were all domestic tourists in Indonesia. The sampling technique used is accidental sampling. The sample is 403 respondents. The results showed that: (1) Information related to risk affects the perception of risk; (2) Perceived risk has a significant effect on travel anxiety; (3) Travel anxiety has a significant effect on travel intentions; (4) Information related to risk has a significant effect on travel intentions. Overall, risk-related information has an important role in influencing tourists' travel intentions. Thus, the role of risk-related information as an external factor becomes important in influencing the psychological factors of tourists during the COVID-19 pandemic. It is hoped that the government can make considerations in rebuilding tourism activities in Indonesia through policies that can support business people and protect the health of tourists and their communities.

Kata Kunci:

Informasi Terkait Risiko, Persepsi Risiko, Kecemasan Perjalanan dan Niat Bepergian, Krisis, Pandemi COVID-19

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh informasi terkait risiko terhadap persepsi risiko; (2) pengaruh persepsi risiko terhadap kecemasan perjalanan; (3) pengaruh kecemasan perjalanan terhadap niat perjalanan; (4) pengaruh informasi terkait terhadap niat perjalanan. Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program SmartPLS. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisioner dengan google form. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan accidental sampling. Sampel berjumlah 403 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Informasi terkait risiko berpengaruh terhadap risiko yang dirasakan; (2) Risiko yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap kecemasan perjalanan; (3) Kecemasan perjalanan berpengaruh signifikan terhadap niat perjalanan; (4) Informasi terkait risiko berpengaruh signifikan terhadap niat perjalanan. Secara keseluruhan, informasi terkait risiko memiliki peran penting mempengaruhi niat bepergian wisatawan. Sehingga, peran informasi terkait risiko sebagai faktor eksternal menjadi penting dalam mempengaruhi faktor psikologis wisatawan pada kondisi pandemi COVID-19. Diharapkan pemerintah dapat melakukan pertimbangan dalam membangun kembali aktivitas wisata di Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pelaku bisnis juga melindungi kesehatan wisatawan dan masyarakatnya.

PENDAHULUAN

Saat ini sektor pariwisata sangat terpuak oleh pandemic COVID-19. Dengan pembatasan penerbangan pesawat dan jutaan orang di karantina serta ratusan larangan bepergian, COVID-19 telah menghentikan industri pariwisata global (Jamal & Budke, 2020). Potensi kerugian dapat berkisar antara penurunan 60-80% dalam ekonomi pariwisata internasional yang membuat sektor pariwisata diproyeksikan berada dalam masa krisis selama tahun 2020 ini. Meskipun pariwisata terbukti memiliki ketahanan dalam menanggapi krisis lain (Cochrane, 2020). Besarnya dampak dari pandemi saat ini kemungkinan akan memiliki efek jangka panjang pada pariwisata internasional dibandingkan dengan industri lain. Persepsi risiko kesehatan dan keamanan selama perjalanan dapat menyebabkan perubahan jangka panjang dalam perilaku wisatawan yang cenderung akan lebih berhati-hati dalam bepergian di masa depan (Gössling, Scott, & Michael, 2020).

Persepsi wisatawan tentang risiko dan keselamatan adalah salah satu faktor kunci dalam proses pengambilan keputusan mereka untuk melakukan perjalanan ke tujuan (Choi et al, 2012). Banyak literatur pariwisata mengakui peran penting persepsi risiko wisatawan dalam keputusan perjalanan dimana persepsi risiko dan keselamatan menjadi perhatian utama bagi wisatawan dalam memutuskan apakah akan mengunjungi destinasi. Berbagai jenis risiko dalam pariwisata, risiko kesehatan dan keamanan merupakan salah satu risiko yang menjadi pertimbangan utama wisatawan dalam melakukan perjalanan ke suatu destinasi. Kekhawatiran terhadap kesehatan dan keselamatan selama perjalanan membuat wisatawan ragu atau bahkan tidak berniat untuk melakukan perjalanan. Hal ini semakin membuktikan bahwa kondisi pariwisata di masa pandemi ini benar-benar dalam keadaan kritis.

Walaupun studi tentang risiko dalam kepariwisataan telah banyak

dilakukan, namun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko wisatawan ini dan dampaknya terhadap perilaku psikologis wisatawan masih terbatas, terutama kajian tentang krisis pariwisata pada masa pandemi COVID-19 ini. Secara empiris, banyak langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah maupun organisasi untuk mengurangi dampak buruk dari pandemi virus ini termasuk sosialisasi informasi terkait risiko kesehatan dan keamanan serta pertimbangan pembatasan perjalanan (Gössling et al., 2020). Namun disisi lain, usaha untuk memulihkan kepercayaan diri wisatawan dan memikirkan keberlanjutan sektor pariwisata di masa depan juga menjadi perhatian penting selanjutnya bagi pemangku kebijakan dan entitas bisnis pariwisata (UNWTO, 2020). Oleh sebab itu, kajian pada topik tersebut perlu dilakukan.

Mempertimbangkan hal tersebut sebagai kesenjangan penelitian, studi ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh dari faktor eksternal seperti informasi terkait risiko (*risk-related information*) terhadap niat melakukan perjalanan (*travel intention*) yang dimediasi oleh faktor psikologis seperti persepsi risiko (*risk perception*) dan kecemasan bepergian (*travel anxiety*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi pemerintah dan pengelola destinasi wisata dalam menghadapi krisis pariwisata di masa pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi Terkait Risiko

Peran informasi dalam proses pembelian produk wisata dan perjalanan telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian (Koo et al, 2013; Xiang et al, 2015). Wisatawan, seperti halnya konsumen manapun, menilai informasi adalah hal penting dalam mengambil keputusan yang benar, dimana keputusan tersebut dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Gronflaten, 2011). Dengan bantuan informasi, wisatawan dapat mengurangi ketidakpastian yang terlibat

dalam proses pengambilan keputusan mereka dan mengurangi sejauh mungkin risiko yang dirasakan yang menyertainya (Sharifpour et al, 2014).

Informasi terkait risiko mempunyai fungsi penting dalam membantu memastikan keselamatan individu (Wang et al, 2019). Namun, jumlah informasi yang sangat terbatas dapat mengakibatkan peringatan diabaikan, sehingga membuatnya tidak efektif. Peringatan dapat dibuat lebih efektif jika dirancang untuk menyampaikan lebih banyak informasi, khususnya, kemungkinan terjadinya risiko (Jonas & Mansfeld, 2015). Seseorang pada umumnya menginginkan informasi terkait risiko yang disampaikan dengan jelas dan lengkap. Informasi yang dibutuhkan tersebut mencakup bagaimana seseorang dapat terpapar risiko, makna risiko, konsekuensinya, dan informasi probabilitas/kemungkinan dan informasi tindakan preventif. Ini menunjukkan bahwa ketika dihadapkan dengan risiko, orang menginginkan informasi yang menunjukkan apakah risiko itu relevan bagi mereka.

Peran Persepsi Risiko

Risiko didefinisikan sebagai paparan terhadap kemungkinan cedera atau kehilangan, bahaya atau peluang berbahaya, atau potensi kehilangan sesuatu yang bernilai (Cui et al, 2016). Secara umum ada tiga jenis risiko yang dikenal: risiko absolut, nyata, dan yang dipersepsikan. Risiko absolut dinilai oleh penyedia komersial yang menerapkan prosedur keselamatan untuk memastikan bahwa risiko sebenarnya diminimalkan. Sedangkan, risiko yang dirasakan (*risk perception*) dinilai oleh individu dalam konteks tertentu dan mengacu pada persepsi individu tentang ketidakpastian dan konsekuensi negatif dari pembelian suatu produk atau layanan, melakukan aktivitas tertentu, atau memilih gaya hidup tertentu (Karl, 2018)

Karena risiko yang dirasakan dilihat dari kemungkinan kerugian, beberapa peneliti menyarankan hal tersebut dikaji

dari berbagai jenis potensi kerugian yang ditimbulkan. Quintal et al (Quintal et al., 2010) menjelaskan beberapa tipe resiko. Risiko kinerja (*performance risk*) terkait dengan kekhawatiran bahwa pembelian tidak akan berfungsi seperti yang diinginkan atau diharapkan. Risiko keuangan (*financial risk*) mengacu pada potensi kerugian finansial bersih dari suatu pembelian, termasuk kemungkinan bahwa suatu produk (layanan) mungkin perlu diperbaiki, diganti atau pengembalian dana). Risiko psikologis (*psychological risk*) mencerminkan kecemasan atau ketidaknyamanan psikologis yang diantisipasi dari reaksi afektif pasca pembelian, seperti kekhawatiran dan penyesalan. Risiko sosial (*social risk*) dikaitkan dengan kemungkinan bahwa pembelian dapat mempengaruhi pendapat orang lain tentang pembeli. Risiko fisik (*physical risk*) adalah ancaman potensial pembelian terhadap kesehatan atau fisik seseorang. Risiko waktu (*time risk*) berfokus pada kemungkinan bahwa pembelian mungkin memakan waktu terlalu banyak atau membuang-buang waktu.

Dalam perilaku wisatawan, peran persepsi risiko dinilai mempengaruhi keputusan seseorang (Choi et al., 2012). Bahkan banyak peneliti menyebutkan bahwa pengambilan keputusan yang berisiko dimediasi oleh persepsi risiko dari individu. Sharipour et al. (Sharifpour et al., 2014) menyatakan bahwa efek dari berbagai variabel eksogen, yang sebelumnya dianggap memiliki efek langsung pada perilaku risiko, dimediasi oleh mekanisme sebab akibat yakni persepsi risiko dari individu, Mekanisme ini diyakini mengatur proses kognitif seperti pengumpulan informasi dan pembuatan akal. Oleh karena itu, persepsi risiko dinilai sebagai mediator dan penentu sehingga perlu dipertimbangkan ketika menganalisis efek dari variabel eksogen pada pengambilan keputusan (Jonas & Mansfeld, 2015).

Kecemasan Perjalanan

Kecemasan adalah perasaan subyektif yang terjadi sebagai konsekuensi terkena risiko aktual atau potensial yang menimbulkan perasaan gugup, gelisah, stres, rentan, tidak nyaman, terganggu, takut, atau panik (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan adalah elemen afektif yang mengacu pada ketakutan akan konsekuensi negatif. Ketika seseorang merencanakan pembelian yang berisiko, ini menimbulkan ketakutan akan konsekuensi yang tidak diketahui dan perasaan cemas (Vibriyanti, 2020).

Untuk menghindari kecemasan dan konsekuensi negatifnya, calon wisatawan mengevaluasi risiko pembelian dan membuat keputusan yang sesuai (Koch et al, 2011). Wisatawan dapat mengevaluasi risiko yang dirasakan dari pembelian di berbagai tingkatan (atribut produk/tujuan, konsekuensi negatif dari pembelian, kebutuhan dan nilai sendiri, dan situasi pembelian). Evaluasi wisatawan terhadap produk di semua tingkatan mungkin berbeda. Sebagai contoh, beberapa individu mungkin menganggap suatu tujuan menimbulkan rasa takut dan gugup, orang lain mungkin melihatnya sebagai meningkatkan perasaan relaksasi, kebahagiaan, dan kesejahteraan. Beberapa orang mungkin menganggap pembelian itu berisiko yang lain mungkin menganggapnya tidak melibatkan risiko (Koch et al, 2011).

Niat Berwisata

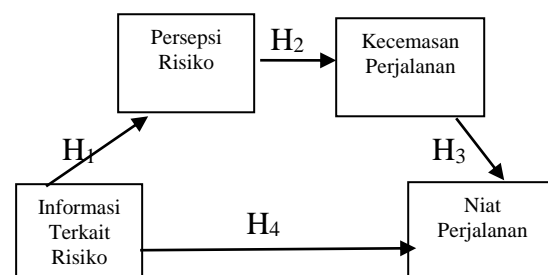
Risiko yang dirasakan dan persepsi keselamatan yang menyebabkan kecemasan berpergian sangat mempengaruhi niat untuk berpergian. Ketika persepsi risiko membuat destinasi dianggap kurang aman, calon wisatawan dapat melakukan rencana perjalanan mereka, mengubah pilihan tujuan mereka, memodifikasi perilaku perjalanan mereka, mendapatkan informasi tambahan jika mereka memutuskan untuk melanjutkan rencana perjalanan mereka (Choi et al, 2012). Misalnya, risiko mengalami ancaman terorisme (Fuchs et al, 2013)

membuat destinasi dianggap kurang aman, dan destinasi yang kurang berisiko kemungkinan akan dipilih. Destinasi yang dianggap terlalu berisiko mungkin menjadi tidak diinginkan dan dihilangkan dari proses seleksi. Risiko yang mengancam kesehatan dan keamanan dapat menghalangi wisatawan untuk memilih berpergian ke tidak hanya tujuan tertentu tetapi juga seluruh wilayah (Gössling et al, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan dibantu dengan program Software SmartPLS. Jenis penelitian ini didapatkan dengan memperoleh informasi yang akurat mengenai investigasi informasi terkait risiko, persepsi risiko, kecemasan perjalanan, dan niat perjalanan wisatawan selama pandemi Covid-19 dengan cara menyebarkan kuisisioner dengan google form kepada para wisatawan untuk memperoleh data yang akurat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik di Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja wisatawan yang secara kebetulan kenal dan bertemu dengan peneliti dan mengisi kuisisioner di google form dapat digunakan sebagai sampel dan dipandang wisatawan yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel berjumlah 403 wisatawan domestik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* yang berisi 4 (empat) tingkatan jawaban meliputi sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju dengan skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Profil Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen tase
Perempuan	213	53%
Laki-laki	190	47%
Jumlah	403	100%
Usia		
< 21 Tahun	81	20%
21-40 Tahun	195	48%
> 40 tahun	127	32%
Jumlah	403	100%
Pendidikan		
SMA	63	16%
Diploma/Sarjana	157	39%
Pasca Sarjana	183	45%
Jumlah	403	100%
Penghasilan		
< Rp 2.000.000	58	14%
Rp 2.000.000 – Rp 5.000.000	98	24%
Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	131	33%
> Rp 10.000.000	116	29%
Jumlah	403	100%
Pekerjaan		
TNI/Polri/PNS	130	32%
Pegawai Swasta	83	21%
Pegawai BUMN	57	14%
Wirausaha	35	9%
Mahasiswa/Pelajar	53	13%
Dan lain-lain	45	11%
Jumlah	403	100%

Sumber: Hasil diolah peneliti (2021)

Tabel profil responden berdasarkan jenis kelamin di atas, perbandingan antara jumlah responden perempuan dan laki-laki berbeda. Perempuan sebanyak 213 orang (53%) dan laki-laki sebanyak 190 orang (47%). Berdasarkan usia diketahui bahwa usia responden yaitu yang berusia dibawah 21 tahun sebanyak 81 orang (20%), usia 21-40 tahun sebanyak 195 orang (48%), sedangkan yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 127 orang (32%). Berdasarkan pendidikan diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 63 orang (16%),

responden yang memiliki pendidikan Diploma dan Sarjana sebanyak 157 orang (39%), dan yang responden yang memiliki pendidikan Pasca Sarjana sebanyak 183 orang (45%). Berdasarkan penghasilan, responden yang memiliki penghasilan Rp 5.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000 sebanyak 131 orang (33%), responden yang berpenghasilan di atas Rp 10.000.000 sebanyak 116 orang (29%), responden yang berpenghasilan Rp 2.000.000 sampai dengan Rp 5.000.000 sebanyak 98 orang (24%) dan responden yang berpenghasilan dibawah Rp 2.000.000 sebanyak 58 orang (14%). Berdasarkan pekerjaan responden, jumlah terbanyak responden adalah TNI/Polri dengan jumlah 130 orang (32%), pegawai swasta dengan jumlah 83 orang (21%), pegawai BUMN dengan jumlah 57 orang (14%), wirausaha dengan jumlah 35 orang (9%), mahasiswa dan pelajar dengan jumlah 53 orang (13%), kemudian yang lain-lain 45 orang (11%).

Tabel 1. Uji Validitas

Variable	Factor loading	Average Variance Extracted
Informasi terkait risiko		0.568
Saya tahu bahwa penularan COVID-19 sedang terjadi di daerah saya	0,624	
Saya tahu tentang bagaimana COVID-19 ditularkan	0,818	
Saya tahu tentang dampak penularan COVID-19 terhadap kesehatan saya	0,770	
Saya tahu tentang langkah-langkah untuk menghindari penularan COVID-19	0,778	
Risiko yang dirasakan		0.546
Ada kebijakan pembatasan mobilitas yang dapat menghambat perjalanan saya	0,782	
Potensi kerugian finansial mungkin terjadi selama kondisi ini	0,759	
Dengan lingkungan sekitar, saya mungkin merasa khawatir selama perjalanan	0,790	
Berdasarkan riwayat kesehatan saya, saya cenderung terkena penyakit COVID-19 dibandingkan dengan orang lain	0,814	
Kecemasan perjalanan		0.681
Saya merasa gelisah/gelisah ketika harus keluar rumah selama masa pandemi ini	0,912	

Variable	Factor loading	Average Variance Extracted
Saya memiliki masalah dalam tidur malam sebelum saya harus bepergian selama pandemi ini	0,738	
Saya merasa tegang selama perjalanan (misalnya perjalanan singkat seperti membeli bahan makanan, atau perjalanan jauh seperti keluar kota)	0,897	
Niat bepergian		0.660
Saya pikir itu adalah ide yang buruk bagi orang untuk bepergian selama pandemi ini	0,859	
Saya tidak punya niat untuk bepergian dalam 12 bulan ke depan selama pandemi ini	0,721	
Karena pandemi ini, segala jenis tempat wisata harus dihindari	0,850	

Sumber: Data diolah (2021)

Uji validitas konvergen dapat dilihat pada nilai *loading factor* yang memiliki nilai di atas 0,70, maka item pernyataan dikatakan valid. Tabel di atas menunjukkan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *loading factor* > 0,70. Uji validitas juga dapat dilihat dengan nilai *average variance extracted* yang memiliki nilai di atas 0,50, maka item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3 Uji Hipotesis

Path (Hypothesis)	B	T-value	Results
Informasi terkait risiko -> Persepsi Risiko	0,368	7.276**	Accepted
Persepsi Risiko -> Kecemasan Perjalanan	0,174	2.698*	Accepted
Kecemasan Perjalanan -> Niat Perjalanan	0,308	6.501**	Accepted
Informasi terkait Risiko -> Niat Perjalanan	0,169	3.338*	Accepted

Sumber: Data diolah (2021)

Nilai t-statistik informasi terkait terhadap persepsi risiko adalah 7,276 yang berarti nilai t-statistik (7,276) > t-tabel (1,962), ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi terkait risiko berpengaruh terhadap risiko yang dirasakan.

Sedangkan nilai t-statistik persepsi risiko terhadap kecemasan perjalanan adalah 2,698 yang berarti nilai t-statistik (2,698) > t-tabel (1,962), ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko

Tabel di atas menunjukkan semua item pernyataan dinyatakan valid karena nilai *average variance extracted* > 0,50.

Tabel 2. Uji Realibilitas

Variable	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Informasi terkait risiko	0.745	0.839
Risiko yang dirasakan	0.722	0.827
Kecemasan perjalanan	0.773	0.826
Niat bepergian	0.743	0.853

Sumber: Data diolah (2021)

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, dimana nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7, maka variabel-variabel dalam penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0,7 dan *composite reliability* > 0,7.

berpengaruh signifikan terhadap kecemasan perjalanan.

Kemudian nilai t-statistik kecemasan perjalanan terhadap niat perjalanan adalah 6,501 yang berarti nilai t-statistik (6,501) > t-tabel (1,962), ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan perjalanan berpengaruh signifikan terhadap niat perjalanan.

Selanjutnya nilai t-statistik informasi terkait risiko terhadap niat perjalanan adalah 3,338 yang berarti nilai

t-statistik (3,338) > t-tabel (1,962), ini berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi terkait risiko berpengaruh signifikan terhadap niat perjalanan.

Pembahasan

Informasi terkait risiko berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima wisatawan akan bernilai dampaknya terhadap diri wisatawan. Persepsi risiko merupakan penilaian diri seseorang terhadap risiko yang akan diterima. Sehingga bagaimana persepsi risiko terbentuk dalam diri wisatawan bergantung pada kecukupan dan kebenaran informasi yang diterima (Hakim, 2020).

Persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap kecemasan perjalanan. Hal ini menjelaskan bahwa ketika wisatawan merencanakan perjalanan yang berisiko, hal tersebut akan menimbulkan ketakutan akan konsekuensi yang tidak diketahui dan perasaan cemas pada diri wisatawan (Utama & Setiawan, 2020).

Kecemasan perjalanan juga berpengaruh signifikan terhadap niat perjalanan. Hal ini menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap perjalanan membuat wisatawan ragu atau bahkan tidak berniat untuk melakukan perjalanan. Sehingga ketika persepsi risiko membuat perjalanan dianggap berisiko dan menimbulkan kekhawatiran, wisatawan akan merubah rencana perjalanan atau bahkan mengurungkan niat untuk bepergian (Suprihatin, 2020).

Informasi terkait risiko berpengaruh signifikan terhadap niat bepergian. Hal tersebut menunjukkan bahwa wisatawan menilai informasi terkait risiko tersebut merupakan hal penting dan menjadi dasar niat untuk bepergian atau tidak selama pandemi COVID-19 ini. Dengan informasi tersebut juga wisatawan dapat melakukan tindakan preventif untuk mengurangi sejauh mungkin risiko yang dapat terjadi. Sehingga tanpa informasi yang jelas dan sesuai, wisatawan dapat membuat

keputusan yang tidak tepat dalam melakukan perjalanan (Dinata & Akbar, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah menemukan pengaruh informasi terkait risiko terhadap persepsi risiko dan dampaknya kepada kecemasan perjalanan dan niat bepergian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, penurunan niat bepergian berkaitan erat dengan pengaruh informasi terkait risiko terhadap persepsi risiko yang mengakibatkan kecemasan perjalanan, sehingga peran informasi terkait risiko sebagai faktor eksternal menjadi penting dalam mempengaruhi faktor psikologis wisatawan pada kondisi tersebut.

Peran informasi yang menjadi perhatian pada hasil penelitian ini menunjukkan perlunya tindakan secara manajerial oleh pengelola tempat pariwisata juga pemerintah tidak hanya untuk memberikan layanan pariwisata yang baik tetapi juga untuk melindungi kesehatan wisatawan saat akan berkunjung ke tempat wisata. Hal tersebut dapat dilakukan melalui cara pengumpulan informasi terpadu untuk wisatawan mengenai kesiapan tempat wisata yang akan dikunjungi dalam menghadapi COVID-19, kepadatan wisatawan secara real time, kondisi zonasi, pembatasan pengunjung, dan lainnya. Dalam hal ini penting bagaimana memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan. Keberlangsungan aktivitas dan bisnis wisata menjadi tergantung pada layanan serta informasi yang diberikan dalam menjamin keamanan perjalanan wisata para wisatawan selama COVID-19.

Saran

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemangku kebijakan di pemerintah sebagai dasar pertimbangan dalam membangun kembali aktivitas wisata di daerahnya masing-masing melalui kebijakan-kebijakan yang dapat

mendukung pelaku bisnis juga melindungi kesehatan wisatawan dan masyarakatnya. Selain itu, penelitian ini dilihat dari sudut pandang psikologis wisatawan dalam menilai resiko yang akan diterima. Maka, penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas penelitian pada ruang lingkup terkait lainnya.

Beberapa hal yang dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya adalah seperti perbandingan dalam menilai resiko dari perbedaan latar belakang daerah, pendidikan, usia, serta tujuan berwisata. Faktor-faktor lainnya yang mendorong dalam niat bepergian ditengah resiko COVID-19 perlu juga untuk diidentifikasi lebih lanjut. Selain itu, investigasi mengenai inovasi layanan dan kesehatan di tempat wisata pada masa pandemic COVID-19 menjadi hal menarik yang dapat diulas lebih dalam pada penelitian lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2): 1-7.
- Choi, S., Lehto, X., Morrison, Y. A., & Jang, S. (2012). Structure of Travel Planning Processes and Information Use Patterns. *Journal of Travel Research*, 51(1): 26-40.
- Cochrane, J. (2020). The sphere of tourism resilience. *Tourism Recreation Research*, 35(2): 173-185.
- Dinata, A. W., Akbar, M. Y. (2021). Pembatasan Hak Untuk Bergerak (Right to Move) Melalui Larangan Masuk Dan Pembatasan Perjalanan Selama Penyebaran Virus Covid-19 Menurut Hukum Internasional dan Hukum Indonesia. *Jurnal HAM*, 12(2): 305-324.
- Fuchs, G. N., Uriely, A., Reichel., & Maoz, D. (2013). Vacationing in a Terror-Stricken Destination: Tourists' Risk Perceptions and Rationalizations. *Journal of Travel Research*, 52(2): 182-191.
- Gössling, T., Scott, D., & Michael, C. H. (2020). Pandemics, Tourism and Global Change: A Rapid Assessment of COVID-19. *Journal of Sustainable Tourism*: 1-21.
- Gronflaten, O. (2011). Predicting Travelers' Choice of information Sources and Information Channels. *Journal of Travel Research*, 48(2): 230-244.
- Hakim, I. N. (2020). Wabah dan Peringatan Perjalanan Dalam Persepsi Wisatawan. *Jumpa*, 7(1): 31-51.
- Jamal, T., & Budke, C. (2020). Tourism in a World With Pandemics: Local-Global Responsibility and Action. *Journal of Tourism Futures, ahead of print*: 1-8.
- Jonas, A., & Mansfeld, Y. (2015). Exploring The Interplay Between The Use of Risk-Related Information, Risk Perception Formation, and The Stages of Travel Product Consumption. *Current Issues in Tourism*, 14: 1-21.
- Koch, H., Knight, A., Payne, L., & Thorns, T. (2011). Continuing Professional Development: Managing Travel Phobia and Anxiety. *British Journal of Wellbeing*, 2(4): 41-44.
- Koo, C., Joun, Y., Han, H., & Chung, N. (2013). The Impact Of Potential Travellers' Media Cultural Experiences. In Z. Xiang & L. Tussyadiah (Eds.), *Information and Communication Technologies in Tourism*: 579-592.
- Sharifpour, M., Walters, G., Ritchie, B., & Winter, W. C. (2014). Investigating The Role of Prior Knowledge in Tourist Decision Making: A Structural Equation Model of Risk Perceptions and Information Search. *Journal of Travel Research*, 53(3): 307-322.
- Suprihatin, W. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Wisatawan Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus

- Pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Bestari*, 1(1): 56-66.
- UNWTO. (2020). COVID-19: UNWTO Calls on Tourism to be Part of Recovery Plans. Retrieved from <https://www.unwto.org/news/covid-19-unwto-calls-on-tourism-to-be-part-of-recovery-plans>.
- Utama, F., & Setiawan, D. (2020). Persepsi Risiko Covid-19 Terhadap Intensi Berwisata di Jabodetabek. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(2): 185-196.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*: 69-74
- Wang, J., Liu-Lasters, B., Ritchie, B. W., & Pan, D. (2019). Risk Reduction and Adventure Tourism Safety: an Extension of The Risk Perception Attitude Framework (RPAF). *Tourism Management*, 74: 247-257.
- Xiang, Z., Magnini, V., & Fesenmaier, D. (2015). Information Technology and Consumer Behavior In Travel and Tourism: Insights From Travel Planning Using The Internet. *Journal of Retailing and Consumer Services*: 244–249.